

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

MTs Darul Ulum Purwogondo merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada dibawah naungan dari Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo. Periode berikutnya yaitu pada tanggal 1 Januari 1972 didirikanlah Madrasah Menengah Pertama (MMP) yang diprakarsai oleh Bapak H. Busro, Bapak Sakhowi (Alm), Bapak H. Zainuddin dan Bapak H. Moh Sayuti (Alm), Bapak H. Nasekhan (Alm), dan sebagai Kepala Madrasah I'tishom Solhan, BA.

Berawal dari kurikulum yang tidak jelas dalam teknis pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru dalam sistem kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka pada tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs. Darul Ulum Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum Purwogondo dan merupakan “Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara”. MTs Darul Ulum Purwogondo memperoleh akreditasi A pada tanggal 24 Oktober 2012.

Dalam perkembangannya MTs Darul Ulum Purwogondo dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan MTs/SMP yang lain, melalui peningkatan bidang akademik maupun non akademik hingga akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat yang ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara umumnya untuk menyekolahkan putra putrinya di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.¹

2. Profil MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

- a. Nama Madrasah : MTs Darul Ulum Purwogondo
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jln. Kromodiwiryo RT 15/RW 03
 - 2) Desa : Purwogondo
 - 3) Kecamatan : Kalinyamatan

¹ Ali Akrom, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

- 4) Kabupaten : Jepara
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- 6) Nomor Telepon : (0291) 754200
- 7) Kode Pos : 59467
- 8) E-mail : mtsdu_purwogondo@yahoo.com
- c. Status Akreditasi : A
- d. No. SK Akreditasi : No.33.18.01903
- e. NSM : 121233200011
- f. NPSN : 20364230
- g. Tahun Berdiri : 1974
- h. Status Tanah : Milik Sendiri
 - 1) Luas Tanah : 2.570 m²
 - 2) Luas Bangunan : 1.434 m²
- i. Kepala Madrasah : H. Ali Akrom, S.Pd. Bio²

3. Letak Geografis

MTs Darul Ulum Purwogondo beralamat di jalan Kromodiwiryono RT 15/RW 03 Desa Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dengan Kode Pos 59467. MTs Darul Ulum Purwogondo dibangun di atas tanah seluas 2.570 m². MTs Darul Ulum Purwogondo langsung berbatasan dengan rumah penduduk sekitar dari semua sisi. Sedangkan secara administrative berbatasan dengan :³

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Margoyoso.
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kriyan.
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Manyargading.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Sendang.

Sesuai dengan keadaan lokasi di atas MTs Darul Ulum Purwogondo memiliki tempat lokasi yang strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Lokasi yang strategis menjadikan MTs Darul Ulum Purwogondo mudah untuk dijangkau ketika hendak untuk menempuhnya.

4. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi
"BERBUDI DAN UNGGUL DALAM PRESTASI"
- b. Misi
 - 1) Menjadikan siswa maju dalam hal pengetahuan dan kuat beragama.

² Dokumentasi file MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, diperoleh pada tanggal 18 Mei 2022.

³ Dokumentasi file MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, diperoleh pada tanggal 18 Mei 2022.

- 2) Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa.
 - 3) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja.
 - 4) Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab.
- c. Tujuan
- 1) Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa.
 - 2) Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama, maupun ketrampilan.
 - 3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 7,0
 - 4) Meraih berbagai kejuaraan akademik dan non akademik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.
 - 5) Mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penggunaan Media Puzzle Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Kerjasama Siswa Kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh peneliti, dalam pembelajaran IPS di kelas VII menggunakan media puzzle, guru dalam menjalankan pembelajaran IPS dimana dengan menggunakan media tersebut pada pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam belajar dan menumbuhkan keterampilan kerjasamanya.

Keterampilan kerjasama siswa merupakan hal penting yang dibutuhkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan temannya, keluarga, dan lingkungannya. Keterampilan kerjasama ini penting sebagai bekal untuk memperoleh suatu hubungan yang baik dengan lingkungannya dan hubungan dengan masyarakat kelak.

Kurangnya kemampuan kerjasama siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara bisa dilihat dari masih kurangnya interaksi siswa dengan teman sebayanya pada saat di kelas, masih kurangnya sikap saling membutuhkan dan kerjasama dalam kegiatan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ida Maemonah, S.Ag. selaku guru IPS kelas VII :

⁴ Dokumentasi file MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, diperoleh pada tanggal 18 Mei 2022.

“Kegiatan keseharian siswa di kelas dalam hal kerjasama cenderung kurang maksimal mas, siswa masih terlihat asyik dengan kegiatannya sendiri tanpa interaksi dengan temannya. Misalnya dalam kegiatan berkelompok, siswa ada yang tidak mau dibantu temannya dan ingin mengerjakan sendiri.”⁵

Disamping itu, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang dianggap sebagai pelajaran yang banyak menghafal, tidak menarik dan membosankan. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan hanya terpusat pada satu arah. Dengan situasi tersebut guru dituntut untuk mampu membuat pembelajaran yang semenarik mungkin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ida Maemonah, S.Ag. :

“Selama ini mapel IPS dianggap pelajaran menghafal, tidak menarik, membosankan dan hanya teori saja, hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Solusinya yaitu dengan cara memilih model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan juga salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran.”⁶

Senada dengan itu, MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara memberikan kebebasan kepada setiap guru dalam menentukan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H.Ali Akrom, S.Pd. Bio selaku kepala madrasah :

“Iya memang benar, semua guru di MTs Darul Ulum Purwogondo ini diberikan kebebasan untuk bisa sekreatif mungkin dalam menentukan kegiatan belajar mengajar dan juga setiap guru dibebaskan dalam menentukan media pembelajarannya.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat melalui guru IPS kelas VII, keterampilan kerjasama dalam pembelajaran IPS merupakan hal yang sangat penting karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, dan juga kita sebagai makhluk sosial harus tau dan paham tentang

⁵ Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶ Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷ Ali Akrom, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

bagaimana cara bersosial yang baik, jadi keterampilan kerjasama penting ditumbuhkan dalam pembelajaran. Menurut Ibu Ida Maemonah, beliau mengatakan bahwa kerjasama merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan bersama karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Maka kerjasama dalam kelompok penting dilakukan.

Pentingnya kerjasama, guru IPS kelas VII selalu berusaha untuk meningkatkan minat belajar, memotivasi siswa agar semangat belajar, serta menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan kerjasama siswa yaitu dengan memberikan media pembelajaran yang tepat kepada siswa dengan menggunakan media puzzle dalam pembelajaran IPS. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ida Maemonah, S.Ag. :

“Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kerjasama siswa salah satunya dengan menggunakan media puzzle dalam pembelajaran IPS mas. Selain bisa menjalin kerjasama kelompok, media puzzle ini juga dapat melatih kesabaran siswa, membuat siswa berkonsentrasi sehingga bisa lebih fokus pada saat pembelajaran.”⁸

Penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS biasanya diterapkan sekali dalam satu tema pembelajaran, kadang juga satu bulan sekali, jadi media puzzle tidak selalu diterapkan disetiap pertemuan, cara pelaksanaannya kondisional disesuaikan dengan materinya dan juga disesuaikan dengan kondisi siswanya juga. Ibu Ida Maemonah, S.Ag. menjelaskan bahwa “Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media puzzle ini biasanya hanya diterapkan sekali dalam satu tema pembelajaran, dan disesuaikan dengan materinya juga, jadi penerapannya kondisional.”⁹

Bapak H.Ali Akrom, S.Pd.Bio selaku kepala madrasah juga menjelaskan bahwa :

“Penggunaan media puzzle kadang satu bulan sekali kadang juga bisa dua bulan sekali, disesuaikan dengan materi dan siswanya dalam penggunaannya, kalau sering digunakan nanti siswa cepat bosan jadi penggunaannya kondisional disesuaikan dengan kondisi siswanya.”¹⁰

⁸ Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Ali Akrom, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

Langkah-langkah penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media puzzle guru membutuhkan persiapan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) terlebih dahulu, yang di dalamnya terdiri dari kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan instrument penilaian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ida Maemonah, S.Ag. selaku guru IPS kelas VII, beliau menjelaskan bahwa :
 “Sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas, saya terlebih dahulu membuat RPP serta menyiapkan media pembelajaran yang mau saya gunakan, supaya nanti pembelajaran bisa terarah sesuai keinginan.”¹¹

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan hal penting yang harus disiapkan oleh guru agar pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan yang diinginkan. Guru dalam pembelajaran IPS membuat RPP terlebih dahulu dan menyiapkan media pembelajaran puzzle. Persiapan ini yang nantinya dijadikan pedoman bagi guru IPS kelas VII.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media puzzle dalam menumbuhkan kerjasama siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara pada semester genap diterapkan untuk membahas materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

¹¹ Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

¹² Observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 24 Mei 2022.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru menanyakan kabar selanjutnya guru meminta siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa.

Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mengembalikan ingatan siswa mengenai materi yang telah dipelajari, sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari hari itu. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru menyampaikan tema pembelajaran dan memberitahu siswa bahwa pembelajaran yang akan dilakukan hari itu yaitu pembelajaran kelompok dengan menggunakan media puzzle.¹³

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melakukan penyajian kelas. Dalam penyajian kelas ini guru menyampaikan materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dengan pengajaran langsung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan secara interaktif dengan siswa.

Kemudian langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Fungsi kelompok adalah agar siswa bisa melakukan kerjasama dengan cara berinteraksi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya dan juga untuk mendalami materi bersama teman kelompoknya. Dalam pembagian kelompok dilakukan dengan berhitung acak, sehingga siswa tidak dapat memilih-milih teman.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ida Maemonah, S.Ag. :

“Pembagian kelompoknya dilakukan secara acak, dengan cara siswanya disuruh untuk berhitung secara acak, hal tersebut dilakukan agar siswa

¹³ Observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 24 Mei 2022.

tidak dapat memilih-milih teman untuk jadi kelompoknya.”¹⁴

Disini guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Kemudian siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru menjelaskan aturan permainan dan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menyusun kepingan puzzle secara berkelompok. Sebelum siswa menyusun kepingan puzzle, guru menunjukkan sekilas gambar yang utuh dari kepingan puzzle yang akan dirangkai siswa. Disini guru memberikan waktu beberapa menit kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan kepingan puzzle agar menjadi gambar yang utuh.

Dalam penyusunan kepingan puzzle guru memberikan penjelasan bahwa dalam penyusunan kepingan puzzle tersebut memerlukan kerjasama kelompok. Setelah waktu yang ditentukan telah habis dan semua kelompok berhasil menyelesaikan kepingan puzzle menjadi gambar yang utuh, langkah selanjutnya yaitu guru meminta untuk setiap perwakilan kelompoknya untuk maju kedepan menjelaskan tentang materi pembelajaran IPS pada gambar yang berada dipuzzle yang siswa susun tadi tanpa menggunakan LKS. Jadi dalam menjelaskan materi pembelajaran IPS sesuai dengan pengetahuan yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Dalam hal ini siswa bisa menjelaskan tentang tahun berdirinya kerajaan, letak kerajaan, dan nama raja-raja yang pernah memerintah dari kerajaan tersebut. Setelah siswa selesai menjelaskan guru mempersilahkan kelompok yang lainnya untuk bertanya. Kemudian setelah tidak ada yang bertanya lagi guru mempersilahkan perwakilan kelompok yang menjelaskan tadi untuk kembali ke tempat duduknya.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media puzzle ini diakhiri dengan memberikan hadiah kepada kelompok yang berhasil menyusun puzzle dengan cepat dan benar, hal ini

¹⁴ Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

dilakukan agar siswa merasa bahwa pembelajaran IPS yang mereka lakukan berkesan. Setelah pembelajaran IPS menggunakan media puzzle selesai, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan guru menjelaskan bahwa pembelajaran IPS menggunakan media puzzle tersebut memerlukan adanya kerjasama kelompok. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk menata kembali tempat duduk seperti semula.¹⁵

c. Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media puzzle di kelas VII ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai. Suasana kelas dalam pembelajaran IPS ini sedikit ramai tapi tetap terkondisikan. Guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana perasaannya ketika mengikuti pembelajaran kelompok tersebut. Siswa juga ditanya mengenai pembelajaran yang didapat ketika menyelesaikan tugas kelompok dengan kelompoknya masing-masing. Pada pembelajaran IPS menggunakan media puzzle ini siswa terlihat antusias dan lebih bersemangat, bahkan dari beberapa siswa yang terlihat diam mulai berani untuk bertanya dan bersuara. Guru bertanya kepada para siswanya mengenai adakah siswa yang tidak bekerjasama atau tidak saling membantu dengan kelompoknya ketika menyusun kepingan puzzle, siswa dengan antusiasnya menjawab bahwa kelompoknya bekerjasama dengan baik, bahkan banyak siswa yang angkat bicara mengenai pembelajaran kelompok dengan media puzzle tersebut, Hal ini bertujuan agar guru dapat menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS.¹⁶

Evaluasi dalam pembelajaran ini dilakukan dengan cara penilaian oleh guru ketika pembelajaran IPS dilakukan yaitu dengan mengawasi dan mengamatinya. Selain mengajarkan guru juga menilai, yaitu guru menilai bagaimana kinerja tentang kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok.

¹⁵ Observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 24 Mei 2022.

¹⁶ Observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 24 Mei 2022.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media puzzle di kelas VII, peneliti mendapatkan data bahwa dalam pembelajaran IPS tersebut dapat menumbuhkan kerjasama siswa dengan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian. Hal ini dibuktikan dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam observasi kelas, bahwa selama proses pembelajaran IPS menggunakan media puzzle, siswa sangat bersemangat bahkan ada yang tidak sabar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu siswa berantusias untuk menyelesaikan kepingan puzzle tersebut menjadi gambar utuh secara bekerjasama dengan kelompoknya. Sehingga secara tidak langsung juga siswa belajar komunikasi, tanggung jawab dan saling menghargai. Sehingga didalam sebuah kelompok kegiatan pembelajaran tersebut selain siswa dapat memahami materi pelajaran IPS, siswa juga secara tidak langsung dapat menumbuhkan kerjasamanya.¹⁷

2. Respon Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Melalui Media Puzzle di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

a. Penggunaan Media Puzzle Dalam Pembelajaran IPS

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan dengan kondisi siswa tidak lepas dari sosok guru. Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan juga dapat menumbuhkan keterampilan siswa. Dalam hal ini guru harus paham betul dengan apa yang akan diajarkan mulai dari rencana, langkah maupun pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Penggunaan media yang tepat dan benar dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Saat guru mengajar di kelas, guru membutuhkan sebuah media yang dapat memudahkannya dalam penyampaian materi pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan

¹⁷ Observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 24 Mei 2022.

media puzzle di kelas VII, respon siswa baik dengan cara antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari keaktifan siswa dengan kelompoknya terjalin dengan baik, materi yang disampaikan guru dipahami siswa dengan baik juga. Dengan kata lain siswa mampu mencari informasi dengan cara membaca LKS dan ikut aktif di dalam kelompok untuk berfikir dalam penyelesaian pembelajaran kelompok dengan menggunakan media puzzle.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ida Maemonah, S.Ag. selaku guru IPS kelas VII :

“Pada pembelajaran IPS menggunakan media puzzle ini siswa merespon dengan baik, siswa begitu antusias dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Memang sesekali siswa harus diberi sebuah permainan agar otak kanan mereka bisa bekerja mas, penggunaan media puzzle ini singkat tapi mampu untuk membawahi materi yang ada dalam pembelajaran IPS.”¹⁸

Dalam pembelajaran IPS dengan media puzzle siswa juga lebih bersemangat, hal ini dilihat pada saat guru mengulas kembali materi yang telah diterangkan sebelumnya, banyak siswa yang mengangkat tanganya untuk bertanya, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media puzzle juga dapat meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran siswa. Dikarenakan rasa ingin tahu mereka terhadap penjelasan kepingan gambar yang ada di puzzle.¹⁹

b. Kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media puzzle

Media puzzle merupakan sebuah permainan yang mampu mengasah otak siswa dan membutuhkan sebuah ketelitian dalam menggunakannya. Media puzzle memungkinkan siswa untuk dapat merasakan atau melakukan secara langsung dengan bekerjasama dengan siswa lain mereka bersama-sama menyusun potongan-potongan puzzle yang semula acak menjadi utuh kembali. Kebanyakan siswa

¹⁸ Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 24 Mei 2022.

mudah mengingat dengan gambar, pada saat gambar ditunjukkan maka akan timbul rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas VII B di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara mengenai penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kerjasama siswa. Menurut Rania Gladis Pahlevi siswa kelas VII B menjelaskan “Belajar IPS tadi dengan menggunakan puzzle seru, dimana dalam pembelajaran bisa bermain sambil kerja kelompok, jadi membuat saya mudah memahami materi.”²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Eka Iklima Sofiyana merupakan salah satu siswa di kelas VII B sebagai berikut :

“Pelajaran hari ini seru kak, berkelompok dan bermain, apa lagi dengan menyusun gambar puzzle pelajaran IPS dengan puzzle jadi asyik, permainannya sederhana tapi menyenangkan jadi saya betah belajar IPS nya.”²¹

Kemudian siswa yang bernama Muhammad Octaf Ishaul Albar, siswa kelas VII B juga menyatakan “Suka kak, pembelajarannya seru dan memudahkan kita dalam memahami materi-materi IPS yang bacaanya banyak.”²² Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Muhammad Avin Chudri siswa kelas VII B mengungkapkan bahwa “Spesial pokoknya kak, saya suka kalo belajarnya seperti tadi dengan puzzle, kalo belajar IPS biasanya saya ngantuk kak kalo hanya mendengarkan tapi kalo seperti tadi seru bisa bermain sambil berkelompok.”²³

Pada saat proses pembelajaran IPS menggunakan media puzzle, siswa begitu menikmati proses pembelajaran dengan ekspresi riang pada saat menyusun kepingan puzzle satu persatu dengan kelompoknya. Dalam hal ini respon dan keaktifan siswa terlihat sangat baik. Penggunaan media puzzle

²⁰ Rania Gladis Pahlevi, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

²¹ Eka Iklima Sofiyana, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

²² Muhammad Octaf Ishaul, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 5, transkrip.

²³ Muhammad Avin Chudri, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 6, transkrip.

selain membantu guru dalam mempermudah proses pembelajaran juga membuat siswa lebih bersemangat, dimana media puzzle dibuat dengan gambar yang menarik dan juga diselipkan materi yang ada di dalamnya sehingga membuat siswa menjadi paham tentang materi pelajaran yang telah diterangkan oleh guru sebelumnya.

Melalui pembelajaran IPS dengan menyusun puzzle secara berkelompok dapat menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa karena permainan ini membutuhkan interaksi diantara anggota kelompoknya, melatih kesabaran siswa dimana siswa mampu menghargai serta menghormati teman dalam kelompoknya dan juga mengembangkan kemampuan kerjasama antar teman dalam satu kelompok agar dapat memenangkan permainan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eka Iklima Sofiyana salah satu siswa kelas VII B yang menjelaskan bahwa :

“Setelah belajar dengan menggunakan puzzle saya bisa bekerjasama baik dengan teman saya satu kelompok, kesannya lebih banyak kebersamaannya gitu jadi ndak pilih-pilih teman, makanya pembagian kelompoknya berhitung biar adil gitu lho kak.”²⁴

Begitu juga dengan pernyataan Muhammad Octaf Ishaul Albar yang menuturkan bahwa “Kerjasama ya kak, kalo kerjasama saya dengan kelompok saya baik dalam nyusun puzzle walaupun gak bisa menang duluan, meski rame dan banyak kesannya trus bisa berfikir bersama kak.”²⁵

Melalui penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS ini siswa merasa senang dan juga lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Melalui media ini juga siswa dapat berinteraksi dengan temannya tanpa merasa dipaksa atau tidak senang. Banyak hal yang siswa tumbuhkan ketika siswa belajar IPS dengan media puzzle secara berkelompok, salah satunya adalah kerjasama. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media puzzle ini dimana terdapat sebuah aturan-aturan yang ada dalam permainan, adanya tujuan untuk meraih kemenangan, serta adanya

²⁴ Eka Iklima Sofiyana, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip

²⁵ Muhammad Octaf Ishaul, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 5, transkrip.

sebuah persaingan dengan kelompok lain. Hal itulah yang akan mendorong siswa untuk saling bekerjasama.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Penggunaan Media Puzzle Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Kerjasama Siswa Kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dalam penerapannya tentunya memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS di Kelas VII adalah :²⁶

1) Fasilitas yang mendukung

Adanya sebuah fasilitas yang mendukung karena dengan adanya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media puzzle dapat berjalan dengan baik. Maka dalam hal ini diharapkan keterampilan kerjasama siswa kelas VII dapat tumbuh dengan pembelajaran kelompok menggunakan media puzzle. Dan juga dengan tersedianya alat dan bahan yang diperlukan membuat guru menjadi lebih mudah dalam membuat media puzzle yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

2) Antusias siswa

Dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media puzzle ini, partisipasi dari siswa yang sangat antusias dan bersemangat yang membuat pembelajaran IPS dengan media puzzle berjalan dengan baik. Hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Ida Maemonah, S.Ag. beliau mengatakan bahwa faktor pendukung yang paling utama adalah partisipasi siswa yang sangat antusias sekali. Pada saat proses pembelajaran IPS menggunakan media puzzle, siswa begitu menikmati proses pembelajaran dengan ekspresi riang pada saat menyusun kepingan puzzle satu persatu dengan kelompoknya.

3) Guru

Faktor guru sangat mendukung dalam menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS

²⁶Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

menggunakan media puzzle. Guru disini berperan sebagai fasilitator yang baik bagi siswa dalam mendukung kemampuan kognitifnya agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, kompak dalam tim, saling berbagi dalam penyelesaian tugas kelompok. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kerjasama siswa.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS di kelas VII adalah :²⁷

1) keterbatasan waktu

Media puzzle memerlukan waktu yang cukup banyak dalam penerapannya. Hal tersebut juga disebabkan dari kondisi siswa yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Maemonah, S. Ag. Beliau mengatakan bahwa faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dan juga kondisi dari siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini jika ada salah satu siswa yang usil dengan mengganggu temannya saat menyusun kepingan gambar puzzle dan mengajak temannya bermain yang mengakibatkan siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga pada saat mengerjakan siswa tersebut kebingungan.

2) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor penghambat yang lainnya yaitu dari siswa itu sendiri, seperti ada siswa yang pendiam dan kurang aktif dalam pembelajaran IPS dengan media puzzle, hal tersebut akan membuat siswa takut dan malu dalam pembelajaran berkelompok sehingga tidak mau untuk bekerjasama dengan teman lainnya. Sehingga siswa tersebut tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi dalam hal ini guru dituntut untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang nyaman pada siswa agar dapat meminimalisir rasa minder pada diri siswa.

Berdasarkan dengan adanya faktor penghambat tentunya ada solusi yang diberikan. Mengenai keterbatasan waktu, guru mempunyai solusi dengan cara mengondisikan siswa dengan memaksimalkan waktu yang telah tersedia dalam kegiatan pembelajaran melalui pemilihan materi yang

²⁷ Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

sesuai dengan kondisi dan waktu yang digunakan, dan juga siswa diberi tahu ketika waktu belum selesai namun ada sebagian yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka siswa tersebut bisa membaca materi pelajaran yang telah diterangkan oleh guru sebelumnya. Sehingga waktu tidak terbuang sia-sia dan tidak mengganggu teman lainnya.

Untuk faktor penghambat siswa yang kurang aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya, guru memberi solusi yaitu dengan melakukan pendekatan pribadi dan mengarah siswa tersebut secara perlahan sambil diajak komunikasi agar siswa tersebut paham dengan tugas yang telah diberikan oleh guru dan juga bisa dengan cara diberikan motivasi oleh guru dengan cara diberi reward (hadiah) supaya siswa lebih antusias dan lebih bersemangat dalam pembelajaran.²⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penggunaan Media Puzzle Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Kerjasama Siswa Kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan RPP terlebih dahulu, yang di dalamnya terdiri dari kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan instrument penilaian.

Menurut Abdul Majid, guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap sistematis sebelum melaksanakan pembelajaran. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan memberikan ruang yang cukup kepada siswa agar dapat mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas yang dimiliki. Dengan membuat perencanaan pembelajaran guru bisa memilih metode dan media sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Prinsip-prinsip penyusunan RPP yang harus diperhatikan siswa adalah sebagai berikut: perbedaan individu setiap siswa harus diperhatikan, mendorong siswa

²⁸ Ida Maemonah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

berperan aktif, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan.²⁹ Penejelasan diatas sesuai dengan data observasi yang diperoleh peneliti, guru IPS Kelas VII menggunakan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menjadikan siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Menurut Abdul Majid, dalam menyusun RPP, terdapat komponen didalamnya yang meliputi: Identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, pencapaian kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar.³⁰ Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media puzzle, guru menyiapkan RPP terlebih dahulu, yang didalamnya terdiri dari seluruh komponen pembelajaran termasuk juga media yang akan digunakan yaitu media puzzle dalam pembelajaran IPS. Media puzzle digunakan untuk membuat siswa antusias dan lebih bersemangat dalam pembelajaran IPS, dan yang lebih utama untuk menumbuhkan kerjasama siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran guru telah menyiapkan RPP terlebih dahulu yang didalamnya memuat keseluruhan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media puzzle dengan materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai pelaksanaan media puzzle dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas VII. Media puzzle ini digunakan di kelas VII B dengan materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian berdoa, menyampaikan tema

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 39.

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 39-41.

dan materi pembelajaran, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menjelaskan aturan permainan, meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan untuk menjelaskan, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Anggit Nur Azmi yang menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media puzzle yaitu :

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa.
- b) Guru memberitahu siswa bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan media puzzle.
- c) Sebelum guru memulai materi pembelajaran, terlebih dahulu guru mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya.
- d) Guru kemudian menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran yang kemudian dikembangkan lagi menggunakan metode tanya jawab dan yang terakhir menggunakan diskusi kelompok.
- e) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing.
- f) Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian guru membagi tiap-tiap kelompok dengan 1 amplop yang berisi potongan-potongan puzzle dan juga papan karton sebagai alas puzzle.
- g) Guru memberikan arahan atau aturan permainan kepada siswa tentang apa saja yang harus dilakukan siswa dengan puzzle tersebut.
- h) Guru memberi aba-aba kepada siswa dengan berhitung mundur agar mereka memulai menyusun puzzle dengan waktu yang bersamaan di tiap kelompoknya.
- i) Setelah semua kelompok menyelesaikan puzzle, guru meminta untuk setiap perwakilan kelompoknya maju ke depan untuk menjelaskan gambar yang terdapat di puzzle tersebut.
- j) Setelah semua kelompok maju ke depan, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang baru mereka dapat.

- k) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengingatkan agar siswa terus belajar dan memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar.³¹

c. Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media puzzle di kelas VII ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai. Evaluasi dalam pembelajaran ini dilakukan dengan cara penilaian oleh guru ketika pembelajaran IPS dilakukan yaitu dengan mengawasi dan mengamatinnya. Selain mengajarkan guru juga menilai, yaitu guru menilai bagaimana kinerja tentang kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok. Selama proses pembelajaran IPS menggunakan media puzzle, siswa sangat bersemangat bahkan ada yang tidak sabar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu siswa berantusias untuk menyelesaikan kepingan puzzle tersebut menjadi gambar utuh secara bekerjasama dengan kelompoknya. Sehingga secara tidak langsung juga siswa belajar komunikasi, tanggung jawab dan saling menghargai. Sehingga didalam sebuah kelompok kegiatan pembelajaran tersebut selain siswa dapat memahami materi pelajaran IPS, siswa juga secara tidak langsung dapat menumbuhkan kerjasamanya.

Menurut pendapat Didi Nur Jamaludin untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran maka perlu adanya sebuah evaluasi. Melalui evaluasi guru bisa mendapatkan sebuah informasi dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menyusun evaluasi pendidik harus bisa menyesuaikan dengan sasaran pencapaian yang diinginkan. Instrumen evaluasi dibedakan menjadi tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik tes tertulis dan teknik penilaian kinerja.³² Dalam pembelajaran evaluasi penting dilakukan guna untuk mengetahui sampai mana perkembangan belajar siswa. Pada pembelajaran IPS menggunakan media puzzle ini siswa terlihat antusias dan lebih bersemangat, bahkan dari beberapa siswa yang terlihat diam mulai berani untuk

³¹ Anggit Nur Azmi, "Penggunaan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas III SD Negeri 3 Kranji Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 66-70.

³² Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 90.

bertanya dan bersuara. Guru bertanya kepada para siswanya mengenai adakah siswa yang tidak bekerjasama atau tidak saling membantu dengan kelompoknya ketika menyusun kepingan puzzle, siswa dengan antusiasnya menjawab bahwa kelompoknya bekerjasama dengan baik, bahkan banyak siswa yang angkat bicara mengenai pembelajaran kelompok dengan media puzzle tersebut, Hal ini bertujuan agar guru dapat menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media puzzle tersebut terbukti mampu dalam menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS secara berkelompok. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, siswa menjadi lebih bersemangat ketika pembelajaran IPS menggunakan media puzzle. Selain itu siswa sangat antusias bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan potongan gambar menjadi gambar yang utuh. Sehingga secara tidak langsung juga siswa belajar komunikasi dalam kelompok dan menjadikan siswa bekerjasama satu sama lain dengan kelompoknya.

2. Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Melalui Media Puzzle di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

a. Penggunaan Media Puzzle Dalam Pembelajaran IPS

Pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media puzzle di kelas VII, respon siswa baik dengan cara antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari keaktifan dengan kelompoknya terjalin dengan baik, materi yang disampaikan guru dipahami siswa dengan baik juga. Dengan kata lain siswa mampu mencari informasi dengan cara membaca LKS pada saat kebingungan dalam menyusun kepingan-kepingan gambar pada puzzle dan ikut aktif di dalam kelompok untuk berfikir dalam penyelesaian pembelajaran kelompok dengan menggunakan media puzzle.

Menurut Novia Viktoria Nini, respon timbul apabila ada rangsangan untuk berperilaku. Respon siswa terhadap media pembelajaran dapat berupa respon positif dan negatif. Dalam hal ini respon positif siswa dapat dijadikan tolak ukur bahwa siswa merasa nyaman dengan media yang guru

gunakan.³³ Selaras dengan itu, Maharani dan Widhiasih berpendapat bahwa pembelajaran yang menarik membuat siswa menjadi senang dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang terlihat dari respon siswa selama pembelajaran. Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa dalam menanggapi pengaruh dari situasi yang dilakukan orang lain.³⁴

Penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Dalam pembelajaran IPS tersebut dengan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian. Guru dalam pembelajaran IPS membuat RPP terlebih dahulu dan menyiapkan media pembelajaran puzzle. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media puzzle ini dimana terdapat sebuah aturan-aturan yang ada dalam permainan, adanya tujuan untuk meraih kemenangan, serta adanya sebuah persaingan dengan kelompok lain. Penggunaan media puzzle selain membantu guru dalam mempermudah proses pembelajaran juga membuat siswa lebih bersemangat, dimana media puzzle dibuat dengan gambar yang menarik dan juga diselipkan materi yang ada di dalamnya sehingga membuat siswa menjadi paham tentang materi pelajaran yang telah diterangkan oleh guru sebelumnya.

b. Kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media puzzle

Keterampilan kerjasama dalam pembelajaran IPS merupakan hal yang sangat penting karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, dan juga kita sebagai makhluk sosial harus tau dan paham tentang bagaimana cara bersosial yang baik, jadi keterampilan kerjasama penting ditumbuhkan dalam pembelajaran. Media puzzle dalam pembelajaran IPS merupakan media yang diterapkan dalam membentuk karakter sosial dalam sebuah kegiatan melalui etika dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Karena dengan penggunaan media puzzle secara berkelompok dengan cara bekerjasama siswa satu dengan

³³ Novia Viktoria Nini, *Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada Materi Sel Kelas XI di SMAN 1 Sandai Kabupaten Ketapang*, 5.

³⁴ Maharani dan Widhiasih, *Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru Saat Pelajaran Bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar*. *Jurnal Bakti Saraswati* 5, no.2 , (2016), 88.

yang lain sehingga dapat memahami apa arti teman, sebuah keakraban, dan kekeluargaan sehingga hal tersebut menghasilkan kerjasama yang baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pembelajaran dengan berkelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial siswa karena siswa dalam kehidupan cenderung untuk hidup bersama, dengan pembelajaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada setiap siswa.³⁵ Dalam hal ini siswa dibiasakan hidup bersama, dan menyadari dirinya ada kekurangan dan kelebihan dan bekerjasama dalam kelompok. Melalui pembelajaran IPS dengan menyusun puzzle secara berkelompok dapat menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa karena permainan ini membutuhkan interaksi diantara anggota kelompoknya, melatih kesabaran siswa dimana siswa mampu menghargai serta menghormati teman dalam kelompoknya dan juga mengembangkan kemampuan kerjasama antar teman dalam satu kelompok agar dapat memenangkan permainan.

Pembelajaran IPS dengan menyusun puzzle secara berkelompok dapat menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa karena permainan ini membutuhkan interaksi diantara anggota kelompoknya, melatih kesabaran siswa dimana siswa mampu menghargai serta menghormati teman dalam kelompoknya dan juga mengembangkan kemampuan kerjasama antar teman dalam satu kelompok agar dapat memenangkan permainan. Siswa begitu menikmati proses pembelajaran dengan ekspresi riang pada saat menyusun kepingan puzzle satu persatu dengan kelompoknya.

Dalam penggunaan media puzzle keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam penggunaannya puzzle dapat dimainkan secara perorangan maupun kelompok. Dalam kerjasama kelompok siswa akan saling menghargai, saling membantu dan berdiskusi satu sama lain, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran.³⁶ Dari

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 63-64.

³⁶ Millati Silmi dan Yani Kusmarni, *Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle*, 2017, 233.

permainan puzzle siswa akan belajar, pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya lebih mengesankan bagi siswa dibandingkan hanya dengan pengetahuan yang dihafalkan. Hal tersebut yang awalnya siswa merasa bosan, jenuh, dan tidak bersemangat dalam pembelajaran IPS namun setelah pembelajaran dengan media puzzle siswa menjadi begitu antusias dalam pembelajaran dan lebih bersemangat sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran.

Mengenai respon siswa yang baik dengan cara antusias dan lebih bersemangat dalam pembelajaran dengan menggunakan media puzzle yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Andri dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 10 Palopo, yaitu dalam penelitiannya menjelaskan penggunaan media puzzle dalam pembelajaran dapat menumbuhkan antusias dan minat belajar siswa pada materi yang telah diajarkan guru, pembelajaran dengan media puzzle ini mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.³⁷ Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Millati Silmi dan Yani Kusmarni dalam penelitiannya yang berjudul Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle, menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran kelompok dengan menyusun gambar puzzle, sudah banyak dari siswa yang terlihat antusias, hal tersebut dapat terlihat dari raut wajah masing-masing siswa yang merasa senang. Banyak siswa yang antusias dan berkontribusi aktif untuk bekerjasama dalam kelompok, sudah ada kesadaran untuk ikut aktif dalam pembelajaran kelompok karena jika siswa hanya mengandalkan temannya yang lain dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, maka mereka tidak akan dapat pengetahuan apa-apa.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS ini respon siswa baik, siswa begitu antusias dalam pembelajaran serta siswa merasa senang dan juga lebih semangat dalam

³⁷ Andri, "Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 10 Palopo", (Skripsi, Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), 36.

³⁸ Millati Silmi dan Yani Kusmarni, "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle", *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 6, No.2 (2017), 238.

mengikuti pembelajaran. Melalui media ini juga siswa dapat berinteraksi dengan temannya tanpa merasa dipaksa atau tidak senang. Banyak hal yang siswa tumbuhkan ketika siswa belajar IPS dengan media puzzle secara berkelompok, salah satunya adalah kerjasama. Media puzzle dalam pembelajaran IPS memberikan sebuah pengalaman kepada siswa terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dalam hal siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Dengan demikian dari aktifitas pembelajaran tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki siswa tersebut dan juga keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS bisa tumbuh.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Penggunaan Media Puzzle Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Kerjasama Siswa Kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi dalam suksesnya kegiatan pembelajaran.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penggunaan media puzzle pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah :

1) Fasilitas yang mendukung

Fasilitas yang mendukung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, Media puzzle dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah fasilitas penunjang pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi, menantang dan dapat mensukseskan pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan keterampilan kerjasama siswa kelas VII dapat tumbuh dengan cara pembelajaran kelompok menggunakan media puzzle dan juga dengan tersedianya alat dan bahan yang diperlukan membuat guru menjadi lebih mudah dalam membuat media puzzle yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

Menurut Misroh Sulaswari dkk, fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, pusat media, laboratorium, dan

lain-lain. Guru dan siswa bekerja sama dalam menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi dan lain sebagainya.³⁹ Fasilitas tersebut dapat memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam fasilitas media yang mendukung. Dengan adanya media pembelajaran akan menambah semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran tersebut tidak monoton dan membosankan karena pada hakikatnya media digunakan guru untuk memenuhi proses pembelajaran dan penunjang belajar siswa di sekolah. Hal ini selaras dengan teori Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, fasilitas pembelajaran berfungsi dalam memudahkan dan memenuhi kegiatan pembelajaran. Fasilitas juga sebagai bahan pelengkap dan penunjang belajar siswa di sekolah.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran terutama fasilitas media, karena media merupakan alat yang digunakan guru untuk menambah semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, jadi media merupakan fasilitas penting yang harus ada dalam proses pembelajaran.

2) Antusias Siswa

Kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media puzzle dapat berjalan dengan lancar adanya antusias dari siswa. Dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media puzzle ini, partisipasi dari siswa yang sangat antusias dan bersemangat yang membuat pembelajaran IPS dengan media puzzle berjalan dengan baik, dalam hal ini siswa merasa senang dalam pembelajaran serta siswa kompak dalam menjalankan kerjasama dalam menyusun potongan puzzle dengan kelompoknya.

Menurut Sugiarto, partisipasi yaitu kontribusi siswa dalam mencapai tujuan kelompoknya yang bisa diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas berikut: ikut serta

³⁹ Misroh Sulaswari, dkk, *Buku Daras Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS*, 11.

⁴⁰ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 12.

dalam membagi tugas dan bertanggung jawab dengan kelompoknya ketika menyelesaikan tugas kelompok, memberikan pemikiran dan kreatifitas dalam menyelesaikan tugas kelompok, memberikan bantuan teknis atau bantuan tenaga fisik, menanyakan permasalahan terkait dengan tugas kelompok, memaparkan gagasan terkait penyelesaian tugas kelompok.⁴¹ Antusias siswa dalam pembelajaran menggunakan media puzzle membuat pembelajaran IPS menjadi bermakna. Dalam menerapkan media puzzle untuk menumbuhkan kerja sama siswa bisa dikatakan berhasil karena mendapat respon yang baik dari siswa, yang membuat siswa menjadi sangat antusias. Kerja kelompok yang dijalani tidak menjadi beban untuk para siswa tapi membuat siswa menjadi riang pada saat menyusun kepingan puzzle satu persatu dengan kelompoknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan media puzzle untuk menumbuhkan kerja sama siswa berhasil diterapkan karena sangat antusias sekali dan merasa riang pada saat menyusun kepingan puzzle dengan kelompoknya membuat pembelajaran jadi lebih bermakna dan berhasil.

3) Guru

Guru yang bisa menyampaikan penjelasan materi dengan baik serta dapat menjadikan siswa paham merupakan faktor pendukung berhasilnya suatu pembelajaran. Karena dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator penentu tema pembelajaran IPS dengan media puzzle yang akan dilaksanakan. Dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang menarik tentunya bukan hal yang mudah, guru harus menentukan tema sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa, agar siswa dalam pembelajaran menjadi antusias dengan begitu siswa akan merasa senang sehingga siswa bersemangat dalam pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, guru sebagai pengelola pengajaran dituntut memiliki

⁴¹ Sugiarto, *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA*, (Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021) 7-8.

kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.⁴² guru dituntut kreatif dalam menghidupkan suasana kelas yang pasif dan monoton. Media menjadi alat pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa dan menghidupkan suasana kelas yang pasif dan monoton. Guru dapat menjadikan media sebagai alat agar siswa dalam pembelajaran berperan aktif. Media puzzle adalah alat yang dapat menumbuhkan kerja sama siswa, meningkatkan kognitifnya, dan membuat siswa menjadi makhluk sosial.

Pada faktor pendukung yang telah dijelaskan sesuai dengan pernyataan dari Lailatur Rif'ah dan Syaifullah dalam penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Round Table Menggunakan Media Puzzle Dalam Pembelajaran Maharoh Qiro'ah di Kelas VII MTs. Miftahul Ulum Tonggowa Kecamatan Pringen Kabupaten Pasuruan. yaitu faktor yang pertama yaitu guru yang mensukseskan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator penentu tema pembelajaran dengan media puzzle yang akan dilaksanakan. Faktor kedua yaitu antusias siswa yang menginginkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dengan media puzzle. Faktor yang ketiga yaitu Tersedianya sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran dengan media puzzle, serta adanya alat dan bahan yang memudahkan guru dalam pembuatan media puzzle dalam pembelajaran.⁴³

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media puzzle dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah :

⁴² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 116.

⁴³ Lailatur Rif'ah dan Syaifullah, "Pembelajaran Round Table Menggunakan Media Puzzle Dalam Pembelajaran Maharoh Qiro'ah di Kelas VII MTs. Miftahul Ulum Tonggowa Kecamatan Pringen Kabupaten Pasuruan", *Mu'alim Jurnal Pendidikan Islam* 3, No.2 (2021), 207.

1) Terbatasnya waktu

Dalam penggunaan media puzzle pada pembelajaran IPS memerlukan waktu yang banyak. Karena kegiatan pembelajaran dengan media puzzle membutuhkan waktu yang lumayan lama dari mulai pembelajaran sampai selesai menjadikan pembelajaran menggunakan media puzzle tidak selalu diterapkan dalam pembelajaran.

Menurut Eva Ayu kurniati, penggunaan media puzzle dalam pembelajaran memerlukan waktu yang lama, dikarenakan media ini membuat siswa hanya ingin bermain-main karena asyik dengan dengan susun menyusun gambar puzzle dan juga kelas menjadi kurang terkendali, hal tersebut yang membuat waktu menjadi terbuang karena adanya hal tersebut.⁴⁴

2) Siswa kurang aktif

Siswa yang pendiam dan kurang aktif dalam pembelajaran IPS dengan media puzzle, dalam hal ini kurangnya kepercayaan diri siswa dalam kerja kelompok, dapat dilihat dari kondisi siswa yang menganggap dirinya tidak mampu dibandingkan dengan temannya yang lain dalam kelompoknya, atau adanya rasa takut dan malu dengan teman lainnya yang satu kelompok sehingga siswa hanya diam dan tidak berani untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media puzzle.

Mengenai faktor penghambat tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Ahmad Izza Muttaqin, Nasrodin, dan Siti Humairih, dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Media Pembelajaran Puzzle Pada Mata Pelajaran PAI Materi *Al-Khulafaur Ar-Rasyidin* Kelas VII SMP Darussyafa'ah Setail Genteng. Menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan media puzzle ada beberapa siswa yang masih pasif kurang percaya diri serta terlihat malu-malu dalam kerjasama dengan kelompoknya.⁴⁵

⁴⁴ Eva Ayu Kurniati, *Skripsi Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhaajirin Kota Jambi*.

⁴⁵ Ahmad Izza Muttaqin dkk, "Implementasi Media Pembelajaran Puzzle Pada Mata Pelajaran PAI Materi Al-Khulafaur Ar-Rasyidin Kelas VII SMP Darussyafa'ah Setail-Genteng", *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, No.2 (2021). 305.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, guru mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Mengenai keterbatasan waktu, solusi yang guru lakukan dengan cara mengondisikan siswa dengan memaksimalkan waktu yang telah tersedia dalam kegiatan pembelajaran melalui pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi dan waktu yang digunakan, dan juga siswa diberi tahu ketika waktu belum selesai namun ada sebagian yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka siswa tersebut bisa membaca materi pelajaran yang telah diterangkan oleh guru sebelumnya. Sehingga waktu tidak terbuang sia-sia dan mengganggu teman lainnya.

Solusi untuk siswa yang kurang aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya yaitu dengan melakukan pendekatan pribadi dan mengarah siswa tersebut secara perlahan sambil diajak komunikasi agar siswa tersebut paham dengan tugas yang telah diberikan oleh guru dan juga bisa dengan cara diberikan motivasi oleh guru dengan cara diberi reward (hadiah) supaya siswa lebih antusias dan lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk melakukan pendekatan bukan hanya melalui pendekatan instruksi melainkan dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi pada siswa dalam setiap proses pembelajaran.⁴⁶ Dengan cara pendekatan pribadi seperti ini guru secara langsung akan mengenal serta dapat memahami kondisi siswanya secara lebih mendalam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran untuk mengatasi persoalan siswa tersebut diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya dengan cara melakukan sebuah pendekatan pribadi dengan mengarahkan siswa tersebut secara perlahan sambil diajak komunikasi. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa paham dengan tugas yang telah diberikan oleh guru. Media puzzle dirasa sangat cocok diterapkan di pembelajaran IPS karena partisipasi siswa yang begitu antusias, dan memiliki daya

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 16.

minat yang tinggi terhadap media tersebut. Siswa mampu melakukan kegiatan yang telah diinstruksikan guru dengan baik serta dapat berinteraksi dengan temannya dalam bekerjasama saat pembelajaran kelompok.

